Pelatihan Pembuatan Noken Pada Ibu-Ibu Asli Papua di Kelurahan Fandoi

Hermanu Iriawan[1], Djamil Hasim[2], Musdalifah Haz[3]
[1,2,3]Institut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (IISIP) Yapis Biak.
Email: hermanu.iriawan@gmail.com

Abstract

Noken making training for Papuan mothers in Fandoi Village aims to introduce and improve skills in making traditional woven noken. The implementation method used is a direct and participatory practice approach. The training begins with a demonstration session, where instructors who are proficient in noken making show the basic steps firsthand. After that, participants are given the opportunity to do hands-on practice with the guidance of instructors. During the training, there were also discussion and question and answer sessions to provide a deeper understanding of weaving techniques and material selection. In addition, participants are also grouped in small teams to work together on noken making, encouraging collaboration and mutual assistance. This training is expected to provide benefits in preserving the culture of woven noken and improving the skills and welfare of Papuan mothers in Fandoi Village.

Keywords*: Training, Noken, Indigenous Papuan Mothers.*

Abstrak

Pelatihan pembuatan noken pada ibu-ibu Papua di Kelurahan Fandoi bertujuan untuk memperkenalkan dan meningkatkan keterampilan dalam pembuatan anyaman tradisional noken. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah pendekatan praktik langsung dan partisipatif. Pelatihan dimulai dengan sesi demonstrasi, di mana instruktur yang mahir dalam pembuatan noken memperlihatkan langkah-langkah dasar secara langsung. Setelah itu, peserta diberi kesempatan untuk melakukan praktik langsung dengan bimbingan instruktur. Selama pelatihan, juga terdapat sesi diskusi dan tanya jawab untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang teknik anyaman dan pemilihan bahan. Selain itu, peserta juga dikelompokkan dalam tim kecil untuk bekerja bersama dalam pembuatan noken, mendorong kolaborasi dan saling bantu. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam melestarikan budaya anyaman noken serta meningkatkan keterampilan dan kesejahteraan ibu-ibu Papua di Kelurahan Fandoi.

Kata Kunci: Pelatihan, Noken, Ibu-ibu Asli Papua.

PENDAHULUAN

Pemberdayaan adalah salah satu tugas pemerintah untuk mengangkat dan memberi dukungan terhadap masyarakat secara nyata agar mempunyai daya untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam masyarakat dengan pengembangan pada usaha lokal yang akan tercipta suatu lapangan pekerjaan untuk masyarakat, serta mengembangkan inovasi masyarakat secara mandiri untuk memenuhi kebutuhan ekonominya. Dalam pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah peran pemerintah yang efektif dan optimal diwujudkan dengan berperan sebagai regulator, fasilitator, dan katalisator. Dalam perkembangan pembangunan ekonomi di Indonesia usaha mikro, kecil dan menengah mempunyai peranan yang sangat penting karena sebagian besar penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha baik di sektor tradisional maupun modern. Dalam perkembanganya usaha mikro kecil dan menengah mengalami kendala.

Secara umum masyarakat Papua hidup secara sederhana dengan memanfaatkan unsur-unsur yang ada di alam sekitarnya dengan memberdayakannya secara tradisional. Kawasan Papua memiliki banyak keanekaragaman seni dan budaya yang telah dihasilkan oleh masyarakat Papua (Suryarto, 2018). Noken merupakan salah satu hasil kerajinan tangan asal Papua. Noken merupakan hasil olahan cipta, rasa, dan karya dari masyarakat Papua yang tumbuh subur sejak lama (Iriawan & Edyanto, 2022). Noken merupakan nama khas untuk tas tradisional yang dianyam dari pintalan serat kulit kayu. Lebih lanjut, Noken telah mendapatkan status

sebagai warisan kebudayaan dunia oleh UNESCO tahun 2012 (Ongen, 2020).

Noken dalam perspektif bahasa Indonesia dapat dimisalkan dengan kantong atau tas yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan. Tradisi Noken dalam kehidupan sehari-hari, dan dalam rentang waktu yang cukup panjang serta lama (Liando, 2020). Noken sebagai bagian yang tak terpisah dalam kehidupan perempuan Papua, Noken merupakan bagian dari keberagaman warisan yang melekat dengan prinsip-prinsip kesetaraan perempuan dalam sejarah kehidupan suku-suku bangsanya (Iriawan & Edyanto, 2022). Dalam tradisi Papua, Noken merupakan sumber kehidupan terutama bagi mama Papua. Selain mencari nafkah serta membawa hasil-hasil pertanian seperti sayuran, umbi-umbian dan juga untuk membawa barang-barang dagangan ke paasar termasuk membawa kayu bakar, serta sebagai alat gendong anak yang masih belum bisa berjalan.

Noken banyak memiliki keunikan, mengayam noken merupakan suatu pekerjaan wajib yang harus dilakukan oleh kaum perempuan. Di Papua, kaum perempuan dan Noken tak dapat dipisahkan, sebab dalam kehidupan mereka, ikatan sosial ini telah melekat dan mendarah daging sehingga memiliki nilai sosial budaya yang tinggi di masyarakat (Iriawan & Edyanto, 2022) . Oleh karenanya, pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga menjadi penting pada kegiatan pengabdian ini karena menjadi perempuan yang terampil, memiliki skill dan wawasan adalah modal tambahan dalam kehidupan baik secara sosial dan ekonomi. Pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan Noken menjadi salah satu solusi terhadap permasalahan yang ada. Kegiatan merajut Noken ini tidaklah mudah apalagi instant, aktifitas ini memerlukan kesabaran, ketelitian dan ketekunan. Pelatihan pembuatan noken pada ibu-ibu Papua di Kelurahan Fandoi merupakan inisiatif yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada para ibu di komunitas tersebut. Noken merupakan tas tradisional khas Papua yang dibuat dengan tangan menggunakan teknik anyaman yang telah diwariskan secara turun-temurun.

Pentingnya pelatihan ini terletak pada upaya untuk mempertahankan kebudayaan dan tradisi lokal Papua, sekaligus memberdayakan perempuan dalam komunitas. Noken tidak hanya memiliki nilai artistik dan estetika yang tinggi, tetapi juga memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Papua. Pelatihan ini didukung oleh berbagai pihak yang memiliki kepedulian terhadap keberlanjutan budaya Papua dan pemberdayaan perempuan. Melalui kerjasama lintas sektor, seperti pemerintah daerah, organisasi non-pemerintah, dan komunitas setempat, pelatihan ini dapat diwujudkan dan memberikan manfaat yang nyata bagi ibu-ibu di Kelurahan Fandoi.

Dengan adanya pelatihan pembuatan noken, diharapkan tradisi anyaman noken dapat terus dilestarikan, serta memberikan dampak positif bagi kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat Papua. Semoga pelatihan ini menjadi langkah awal dalam menjaga warisan budaya yang berharga, serta memberikan kesempatan dan harapan baru bagi ibu-ibu Papua di Kelurahan Fandoi.

METODE PELAKSANAAN

Metode Pelaksanaan Pelatihan Pembuatan Noken pada Ibu-Ibu Papua di Kelurahan Fandoi dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan praktik langsung dan partisipatif. Berikut adalah beberapa metode yang diterapkan:

1. Demonstrasi
   a) Instruktur yang mahir dalam pembuatan noken memperlihatkan langkah-langkah pembuatan noken secara langsung.
   b) Instruktur menjelaskan secara rinci tentang teknik anyaman yang digunakan, jenis-jenis benang yang cocok, serta alat-alat yang dibutuhkan.
   c) Peserta melihat dengan seksama setiap tahap dalam proses pembuatan noken yang ditunjukkan oleh instruktur.
   d) Instruktur memberikan penjelasan tambahan tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam setiap tahap, misalnya ketebalan benang, ketatnya

anyaman, atau pola-pola yang digunakan.

2. Praktik Langsung
   a) Peserta diberi kesempatan untuk mencoba praktik langsung dalam membuat noken dengan bimbingan instruktur.
   b) Instruktur memberikan instruksi langkah demi langkah kepada peserta tentang teknik anyaman yang harus dilakukan.
   c) Peserta mempraktekkan setiap langkah secara bertahap, mulai dari persiapan benang, pemilihan pola anyaman, hingga penyelesaian akhir noken.
   d) Instruktur memberikan umpan balik langsung kepada peserta, membantu mereka memperbaiki teknik anyaman, dan memberikan tips untuk meningkatkan kualitas kerja.
3. Diskusi dan Tanya Jawab
   a) Setelah sesi praktik langsung, instruktur mengadakan sesi diskusi terbuka untuk menjawab pertanyaan peserta tentang teknik anyaman, pemilihan bahan, dan permasalahan yang mungkin muncul.
   b) Peserta berbagi pengalaman dan kesulitan yang mereka hadapi selama praktik, serta bertanya kepada instruktur tentang solusi atau saran yang dapat diberikan.
   c) Instruktur menjawab pertanyaan secara terperinci, memberikan penjelasan tambahan, dan memberikan contoh nyata untuk memperjelas konsep atau teknik yang dibahas.
   d) Diskusi ini juga dapat digunakan sebagai forum untuk berbagi tips dan trik antar peserta, sehingga terjadi pertukaran pengetahuan yang lebih luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan ini juga memberikan kesempatan bagi ibu-ibu untuk meningkatkan keterampilan dan meraih keberhasilan dalam hal ekonomi. Dengan menguasai keterampilan pembuatan noken, mereka dapat memproduksi dan menjual noken secara mandiri, sehingga meningkatkan pendapatan keluarga dan kontribusi ekonomi komunitas setempat. Pelaksanaan pelatihan pembuatan noken pada ibu-ibu Papua di Kelurahan Fandoi, bertujuan untuk;

1. Penguasaan Teknik Anyaman

   Setelah mengikuti pelatihan, peserta diharapkan dapat menguasai teknik anyaman dasar dalam pembuatan noken. Mereka akan memiliki pengetahuan tentang pemilihan bahan yang tepat, pola anyaman yang benar, dan langkah-langkah praktis dalam membuat noken. Hasilnya, peserta akan memiliki keterampilan yang memadai untuk membuat noken secara mandiri.
2. Peningkatan Kreativitas dan Inovasi

   Selama pelatihan, peserta diberi kesempatan untuk berlatih dan bereksperimen dengan desain dan motif anyaman noken. Dalam proses ini, mereka dapat mengembangkan kreativitas dan inovasi mereka sendiri dalam menciptakan desain noken yang unik dan menarik. Hasilnya, setiap peserta dapat menghasilkan noken dengan identitas dan ciri khasnya sendiri.
3. Pemberdayaan Ekonomi

   Salah satu tujuan dari pelatihan ini adalah memberdayakan peserta secara ekonomi. Dengan menguasai keterampilan pembuatan noken, peserta dapat memproduksi dan menjual noken secara mandiri. Hasilnya, mereka dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan kontribusi ekonomi komunitas setempat. Pelatihan ini juga dapat membuka peluang bisnis baru dan meningkatkan akses pasar bagi produk noken.
4. Pemeliharaan Budaya Papua

   Melalui pelatihan ini, harapannya adalah tradisi anyaman noken dapat terus dilestarikan dan diwariskan kepada generasi berikutnya. Dengan mengajarkan keterampilan ini kepada ibu-ibu Papua, budaya Papua tetap hidup dan berkembang. Hasilnya, peserta dapat menjadi agen perubahan dalam memelihara dan

mempromosikan warisan budaya yang berharga ini.

5. Penguatan Komunitas
   Pelatihan ini juga dapat membantu memperkuat komunitas ibu-ibu Papua di Kelurahan Fandoi. Melalui proses belajar dan bekerja sama dalam pembuatan noken, peserta dapat saling mendukung, menginspirasi, dan membangun hubungan yang lebih erat. Hasilnya, akan terbentuk jaringan sosial yang kuat dan solidaritas yang dapat mendukung perkembangan komunitas secara keseluruhan.
6. Peningkatan Kesadaran Budaya
   Peserta pelatihan akan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya budaya dan tradisi Papua dalam kehidupan sehari-hari. Mereka akan menghargai nilai-nilai budaya dan memahami makna dan simbolisme yang terkait dengan noken. Hasilnya, akan tercipta kesadaran budaya yang lebih luas di dalam komunitas dan masyarakat umum.
7. Pelestarian Lingkungan dan Bahan Alam
   Melalui pelatihan ini, peserta akan diberikan pemahaman tentang pentingnya menggunakan bahan-bahan alami dan ramah lingkungan dalam pembuatan noken. Mereka akan diajarkan untuk memilih bahan seperti serat alami dari tumbuhan lokal yang berkelanjutan, mengurangi penggunaan bahan sintetis yang merusak lingkungan. Hal ini akan membantu dalam pelestarian lingkungan dan mempromosikan keberlanjutan dalam penggunaan sumber daya alam.
8. Pengenalan ke Pasar dan Promosi
   Selain keterampilan pembuatan noken, peserta pelatihan juga dapat diberikan pemahaman tentang pasar potensial untuk produk noken, baik secara lokal maupun internasional. Mereka dapat diberikan informasi mengenai pameran, bazaar, atau platform online yang memungkinkan mereka untuk memasarkan produk noken mereka. Instruktur atau pihak terkait juga dapat memberikan pelatihan tambahan tentang pemasaran, branding, dan promosi produk. Hal ini akan membantu peserta untuk memasarkan noken mereka dengan lebih efektif dan mencapai pasar yang lebih luas.

KESIMPULAN

Pelatihan pembuatan noken pada ibu-ibu Papua di Kelurahan Fandoi bukan hanya tentang transfer keterampilan, tetapi juga tentang membangun kebersamaan, kebanggaan budaya, dan pemberdayaan perempuan. Dengan melestarikan tradisi anyaman noken, komunitas ini dapat memperkuat identitas budaya mereka sambil meningkatkan taraf hidup dan kontribusi ekonomi. Pelatihan ini juga memberikan contoh positif tentang pentingnya menjaga keberlanjutan budaya dan mendorong partisipasi aktif dalam pelestarian warisan budaya yang berharga. Dengan mempertahankan noken sebagai simbol budaya Papua, kita dapat mempromosikan keberagaman budaya dan menghormati nilai-nilai tradisional yang melekat dalam masyarakat Papua. Dengan demikian, pelatihan pembuatan noken pada ibu-ibu Papua di Kelurahan Fandoi adalah langkah yang penting menuju pelestarian budaya yang kaya, pemberdayaan perempuan, dan keberlanjutan komunitas Papua.

SARAN

Adapun beberapa saran yang diberikan untuk pelatihan pembuatan noken pada ibu-ibu Papua di Kelurahan Fandoi:

1. Diharapkanmenyelenggarakan pelatihan lanjutan yang lebih mendalam dan berkelanjutan bagi peserta yang telah menguasai keterampilan dasar anyaman noken. Pelatihan ini dapat mencakup teknik anyaman yang lebih kompleks, penggunaan warna dan motif tradisional, pengembangan desain yang inovatif, dan pengenalan keterampilan manajemen bisnis.

2. Diharapkan membantu peserta dalam mengakses pasar yang lebih luas untuk menjual produk noken mereka. Hal ini dapat dilakukan melalui kolaborasi dengan perusahaan, toko souvenir, atau pameran seni dan budaya. Selain itu, pelatihan tambahan dalam pemasaran, branding, dan promosi produk dapat memberikan peserta keahlian yang diperlukan untuk memasarkan produk secara efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih atas kesempatan untuk memberikan informasi mengenai pelatihan pembuatan noken pada ibu-ibu Papua di Kelurahan Fandoi.

DAFTAR PUSTAKA

Iriawan, H., & Edyanto, E. (2022). Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Noken di Kelurahan Fandoi. *Sosio E-Kons*, *14*(2), 183–187. https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/sosio_ekons/article/view/12954.

Leiwakabessy, P., & Lahallo, F. F. (2019). Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Sebagai Solusi Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha pada UMKM Kabupaten Sorong. *J-DEPACE (Journal of Dedication to Papua Community)*, *1*(1), 11–21. https://doi.org/10.34124/266967

Liando, A., & Priambodo, B. H. (2020). Potret Bisnis Anyaman Noken di Kabupaten Jayawijaya. Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship, 15(1), 36-44.

Lopulalan, J. E. (2018). Jati Diri Orang Asli Papua Dalam Pusaran Otonomi Khusus Di Provinsi Papua Barat. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, *15*(1), 37–49. https://doi.org/10.21831/socia.v15i1.20801

Ongen, D. D., & Susanto, A. B. (2020). Pengembangan Desain Motif Anyaman Noken Berbasis Nilai Budaya Papua. Jurnal Kriya Hasta Karya, 3(1), 39-48.

Salehuddin, S., Maswati, R., & Samar, S. (2021). Peran Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan UMKM Orang Asli Papua (OAP) di Kabupaten Biak Numfor. *Sosio E-Kons*, *13*(3), 243. https://doi.org/10.30998/sosioekons.v13i3.10771

Suryanto, D., & Murti, R. S. (2018). Potensi Industri Anyaman Noken dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Jayawijaya. Jurnal Agroekoteknologi, 6(2), 205-215.

Widjajanti, K. (2011). Model Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, *12*(1), 15–27.